JIGE 6 (2) (2025) 362-371
JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
DOI: https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3749

Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD

Annisa Putri[1*], Iin Hindun[1], Sri Suharni[2]
[1] Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
[2] SD Negeri Tunjungsekar 1, Malang, Indonesia
Corresponding author email: ptannesa@mail.com

Article Info

Article history:

Received April 13, 2025
Approved May 15, 2025

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, Student Engagement, Learning Outcomes, Pancasila Education.

ABSTRACT

This study aims to improve student engagement and learning outcomes through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach using the Environmental Awareness Train Exploration method in the Pancasila Education subject, particularly on the topic of Environmental Awareness. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection stages across two cycles. The participants were 23 second-grade students of Class 2A at SDN Tunjungsekar 1, Malang City. Instruments used in the study included student engagement observation sheets, participation questionnaires, as well as pre-test and post-test assessments. The results showed that the implementation of the Contextual Teaching and Learning approach through the Environmental Awareness Train Exploration effectively enhanced student engagement and learning outcomes significantly and sustainably. Student engagement increased from 67% in the pre-cycle, which falls into the Fair category, to 86% in Cycle I and 96% in Cycle II, both of which fall into the Very Good category. In terms of learning outcomes, the average pre-test score of 73 improved to 87 in Cycle I and reached 94 in Cycle II, with an N-Gain score of 0.78, categorized as high. These results indicate that the Contextual Teaching and Learning approach is effective in improving both student engagement and learning outcomes among elementary students. Thus, the implementation of the Contextual Teaching and Learning can serve as an alternative for teachers or future researchers to enhance student engagement and learning outcomes in other learning topics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Peduli Lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 23 siswa kelas 2A SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keaktifan siswa, angket partisipasi, serta tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dari 67% pada prasiklus yang termasuk dalam

kategori Cukup, menjadi 86% pada siklus I yang masuk kategori Baik Sekali, dan mencapai 96% pada siklus II yang juga tergolong Baik Sekali. Begitu pula dari segi hasil belajar, skor rata-rata pretest pada prasiklus sebesar 73 meningkat menjadi 87 pada siklus I dan mencapai 94 pada siklus *2*, dengan skor N-Gain sebesar 0,78 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Sehingga, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif bagi guru atau peneliti lain untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran lainnya.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Putri, A., Hindun, I., & Suharni, S. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *1*(1), 39–46. https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi utama dalam pembentukan karakter serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Rahmawati et al., 2025). Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efisien dan memiliki makna yang mendalam dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Pebymaharani et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan juga oleh strategi dan pendekatan yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi agar siswa lebih terlibat secara aktif. Pendidikan di sekolah dasar (SD), khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter, membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia khusunya di SD adalah Pendidikan Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila di SD tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan dasar negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Yohantimin & Widiansyah, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Pancasila adalah landasan ideologi yang harus diinternalisasi sejak dini di kalangan generasi muda untuk menjaga kesatuan bangsa. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting untuk diterapkan di SD karena usia ini adalah momen yang tepat untuk memperkenalkan konsep wawasan kebangsaan kepada siswa (Khasanah & Meilana, 2022). Jika sejak dini siswa sudah dikenalkan dengan nilai-nilai kebangsaan dan moral yang baik, maka diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi.

Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam hal penyampaian materi yang cenderung bersifat teoretis. Kondisi ini menyebabkan metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam pelaksanaannya di kelas. Sayangnya, metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dan cenderung membuat mereka menjadi pendengar pasif. Dampaknya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan pun kurang

optimal (Abrori et al., 2021). Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat penting agar pembelajaran bermakna dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

Di sisi lain, tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dapat berasal dari kompleksitas materi yang terkadang sulit dimengerti oleh siswa, serta kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih minimnya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual turut menjadi kendala tersendiri. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi, ditambah dengan keterbatasan sumber daya, menjadikan siswa kurang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif, relevan, dan partisipatif agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada hafalan, tetapi juga membentuk pemahaman dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan (Putri et al., 2024).

Keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran. Indikator siswa aktif dapat dilihat dari sejauh mana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bersemangat, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, mepresentasikan hasil pemahaman, ikut serta dalam tugas serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (Sari et al., 2022). Sementara itu, indikator hasil belajar siswa dapat diukur melalui evaluasi yang mencakup kemampuan siswa dalam menguasai materi dan menerapkannya dalam situasi nyata. Hasil belajar mencakup perubahan kemampuan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dapat berupa pengetahuan tertulis maupun keterampilan lisan (Ibrahim et al., 2023). Sehingga, untuk mendapatkan pencapaian akademik yang optimal, guru perlu menerapkan pendekatan yang mampu meningkatkan kedua aspek tersebut.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini menekankan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Dengan mengaitkan materi dengan situasi yang mereka alami sehari-hari, diharapkan siswa dapat menunjukkan ketertarikan dan keaktifan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2A SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan memiliki pemahaman yang masih terbatas. Saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan, sebagian besar siswa cenderung pasif dan tidak memberikan tanggapan, hanya satu atau dua siswa yang tampak berani menjawab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami konsep yang disampaikan atau masih merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, selama proses pembelajaran, ketika guru mencoba mengulang pertanyaan dan meminta siswa menjelaskan kembali materi yang baru saja diajarkan, mayoritas siswa tidak mampu memberikan jawaban yang tepat, bahkan ada yang tidak dapat menjawab sama sekali.

Begitu pula dengan hasil prasiklus, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Peduli Lingkungan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai skor melampaui batas ketuntasan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan benar, terutama pada pernyataan yang

membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam. Jawaban siswa cenderung tidak tepat atau bahkan hanya diisi kalimat asal karena mereka ragu untuk menjawab.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini belum efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Jika pendekatan pembelajaran tidak mengalami perubahan, dikhawatirkan siswa semakin kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari Pendidikan Pancasila.

Oleh karena itu, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2A SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan melibatkan siswa secara aktif (Ertini, 2021). Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrotaayyun et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbasis media audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Saleh et al., (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif dan penuh makna. Berbagai hasil penelitian sebelumnya memperkuat keyakinan bahwa pendekatan kontekstual, terlebih lagi jika didukung dengan media pembelajaran yang tepat, dapat membangun suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Peduli Lingkungan. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui siklus refleksi dan tindakan berkelanjutan. Penelitian ini berjudul "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD*". Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya reflektif guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas mengajar serta hasil belajar siswa melalui intervensi yang direncanakan dan diamati secara langsung (Arikunto et al., 2021). Peneliti memaknai bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis dan berulang. Peneliti melakukan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus menggunakan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan".

Gambar 1. Diagram Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2025 dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas 2A SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah sebanyak 23 siswa. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak dari populasi yang homogen, sehingga memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas berupa implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui eksplorasi Kereta Api Peduli Lingkungan, serta dua variabel terikat, yaitu tingkat keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi, angket partisipasi siswa, serta tes *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif keaktifan siswa diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh guru pamong dan rekan sejawat. Sementara itu, data kuantitatif keaktifan siswa dikumpulkan menggunakan angket partisipasi siswa dengan skala *likert* sederhana (ya/tidak) untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran yaitu pada prasiklus dan akhir siklus.

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penelitian yang divalidasi oleh guru pamong untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan". Siswa diajak berjalan mengelilingi lingkungan sekolah sambil menyanyikan lagu "Naik Kereta Api" dengan berbaris memanjang, meletakkan tangan di pundak teman di depannya, menyerupai bentuk kereta api. Guru berada di depan sebagai lokomotif. Ketika guru berhenti menyanyi, siswa berhenti di titik pemberhentian dan diminta mengamati kondisi lingkungan di sekitarnya, apakah termasuk lingkungan yang bersih atau tidak. Selanjutnya, siswa diajak berdiskusi mengenai solusi perbaikan, seperti membuang sampah yang ditemukan ke tempat sampah. Setelah eksplorasi, siswa berdiskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman dan menyimpulkan makna kepedulian terhadap lingkungan. Selama pelaksanaan, observasi

keaktifan siswa dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada tahap observasi dilakukan secara sistematis oleh peneliti, guru pamong, dan rekan sejawat. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek-aspek keaktifan yang diamati meliputi partisipasi dalam eksplorasi, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian presentasi. Data kuantitatif berasal dari skor *pretest* dan *posttest*, sementara data kualitatif diperoleh dari catatan observasi dan tanggapan siswa. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi jalannya pembelajaran berdasarkan data yang terkumpul, baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk meninjau efektivitas kegiatan, serta menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa capaian belum maksimal, maka tindakan lanjutan perlu direncanakan sebagai tindak lanjut perbaikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dari lembar observasi keaktifan siswa dan angket partisipasi dianalisis dengan menghitung persentase keaktifan siswa (Arikunto, 2018). Kategori keaktifan siswa dibedakan menjadi 5 tingkat sebagai berikut (Basam, 2022). Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	**Nilai**
Baik Sekali	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	≤ 40

Sumber: (Basam, 2022)

Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa, digunakan perhitungan N-Gain Score, yaitu dengan membandingkan skor pretest dan posttest (Hake, 1999, dalam Agustini et al., 2024). Kategori N-Gain dibedakan menjadi tiga tingkat efektivitas, yaitu: tinggi (N-Gain > 0,7), sedang (0,3 ≤ N-Gain ≤ 0,7), dan rendah (N-Gain < 0,3). Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Implementasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas II SD Negeri Tunjungsekar 1 Kota Malang. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes prasiklus (pretest) untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar awal siswa dalam materi "Peduli Lingkungan". Data dari tahap prasiklus ini digunakan sebagai acuan awal untuk membandingkan perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan kelas.

Analisis Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Observasi dalam penelitian pendidikan harus mencakup aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi partisipasi, pemahaman, maupun interaksi dengan lingkungan belajarnya (Arikunto, 2018). Hal ini senada dengan yang pendapat bahwa Indikator siswa aktif dapat dilihat dari tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti bersemangat, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil pemahaman, ikut serta dalam tugas, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (Sari et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan tiga indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini, yaitu keaktifan dalam pembelajaran/eksplorasi, keterlibatan dalam diskusi, dan keberanian presentasi.

Peningkatan Keaktifan Siswa Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

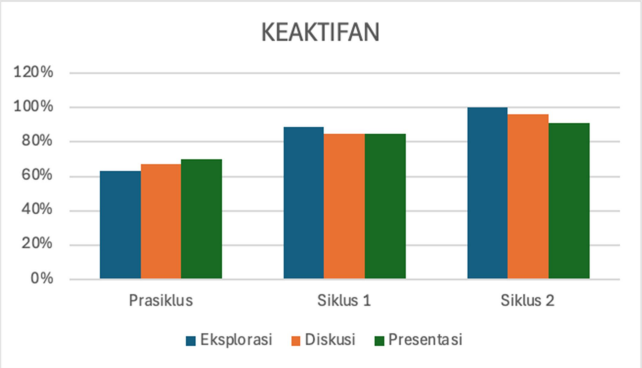

Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa

Berdasarkan perhitungan hasil angket partisipasi, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pada tahap prasiklus, rata-rata keaktifan siswa sebesar 67%. Rinciannya, keaktifan siswa dalam pembelajaran sebesar 63%, keterlibatan dalam diskusi 67%, dan dalam keberanian presentasi 70%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" masih tergolong rendah, dengan beberapa siswa tampak pasif dan belum optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus 1, terjadi peningkatan siswa dengan rata-rata keseluruhan menjadi 86%. Keaktifan partisipasi eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" meningkat menjadi 89%, keterlibatan diskusi menjadi 85%, dan keberanian presentasi tetap di angka 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Siswa lebih aktif mengamati lingkungan secara kontekstual melalui eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan", berdiskusi dalam kelompok, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Selanjutnya, untuk mengatasi stagnasi pada aspek keberanian presentasi di siklus 1, diterapkan perlakuan tambahan berupa kegiatan "Kentang Goreng Peduli Lingkungan", di mana siswa mengambil satu kentang goreng berisi soal diskusi untuk kemudian dipresentasikan. Kegiatan ini bertujuan membuat suasana belajar lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa dalam berbicara di depan kelas. Setelah perlakuan tersebut, keaktifan siswa pada tahap posttest

meningkat lebih tinggi dengan rata-rata keaktifan mencapai 96%. Pada indikator partisipasi eksplorasi mencapai 100%, keaktifan diskusi 96%, dan keberanian presentasi 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga mampu mempertahankan keterlibatan mereka secara konsisten hingga akhir siklus pembelajaran.

Sebagai bagian dari pengumpulan data kualitatif, peneliti juga melibatkan guru pamong dan rekan sejawat untuk melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dinamika keaktifan siswa secara lebih mendalam berdasarkan sudut pandang praktisi di lapangan. Dra. Sri Suharni selaku guru pamong melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 1. Beliau mencatat bahwa pembelajaran dengan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" menunjukkan peningkatan partisipasi siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang pernah diterapkan di kelas yang sama.

Pada pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional, siswa cenderung pasif, hanya sedikit yang berani menjawab pertanyaan, dan sebagian tampak tidak fokus seperti meletakkan kepala di atas meja. Saat pendekatan eksploratif diterapkan, siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan terlibat dalam pengamatan lingkungan sekolah di setiap titik pemberhentian. Meskipun demikian, pada tahap presentasi hasil diskusi, masih terdapat beberapa siswa terlihat kurang memiliki rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Sementara itu, Amelia Astari, S.Pd. sebagai rekan sejawat memberikan penilaian serupa. Beliau menyebutkan bahwa pada siklus 2, setelah ditambahkan perlakuan berupa soal dalam bentuk "Kentang Goreng Peduli Lingkungan", keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Menurut pengamatan, penggunaan media tersebut berhasil mengatasi stagnasi pada aspek presentasi. Siswa terlihat bersemangat mengambil kentang goreng berisi soal, berdiskusi dengan kelompoknya, dan lebih percaya diri saat menyampaikan jawaban di depan kelas. Amelia Astari, S.Pd menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang kreatif seperti ini efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa baik secara kognitif maupun sosial.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa pendekatan atau metode yang diterapkan dalam kelas memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Hasil belajar mencakup perubahan kemampuan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan tertulis maupun keterampilan lisan (Ibrahim et al., 2023). Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses berlangsung, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti meyakini bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan menghubungkan materi dengan konteks lingkungan sekitar mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

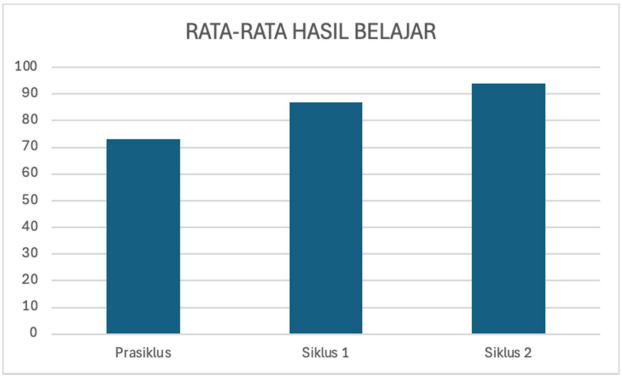

Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu prasiklus, tes pada siklus 1, dan siklus 2. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa berada di angka 73, yang menunjukkan bahwa sebelum pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan", penguasaan materi masih tergolong sedang dan belum merata. Setelah pembelajaran siklus 1 dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan", terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 87. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi secara lebih konkret dan bermakna melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selanjutnya, pada siklus 2 setelah adanya penyempurnaan pendekatan pembelajaran dengan penambahan media "Kentang Goreng Peduli Lingkungan", hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi rata-rata 94. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan kontekstual mampu membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan bermakna serta mempertahankan hasil belajarnya hingga akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada prasiklus, keaktifan siswa berada pada angka 69% (kategori cukup aktif), meningkat menjadi 85% (kategori aktif) pada siklus 1, dan mencapai 94% (kategori sangat aktif) pada siklus 2. Secara kualitatif, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan", aktif berdiskusi, serta lebih fokus dan terlibat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, ditandai dengan nilai rata-rata prasiklus sebesar 73 (kategori sedang), meningkat menjadi 87 (kategori baik) pada siklus I, dan mencapai 94 (kategori sangat baik) pada posttest akhir di siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang dikaitkan dengan pengalaman nyata seperti eksplorasi "Kereta Api Peduli Lingkungan" mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, F., Haikal, M., Antika, L. T., & Ibana, L. (2024). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa MTs. *Multi Discere Journal*, *3*(2), 112–125.

Agustini, H., Nugraha, R. G., & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(1), 807-814.

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Basam, F. (2022). Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Model Kooperatif Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(01), 100-106.

Ertini, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Prinsip What, Why, What For, and How Untuk Perbaikan Prestasi Belajar PKN Siswa. *Daiwi Widya*, 9(1), 112-126.

Fitriyani, F., Adjar Pranoto, B., & Umi Nurbaeti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 29–35.

Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108.

Pebymaharani, A., Rohim, D. C., Prasetiyanto, M. A., Rahmwati, S., & Wibowo, D. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media E-Comic terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD 3 Kalirejo. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(1).

Putri, A., Hutabarat, D. F., Sitohang, S. R., & Siburian, T. N. (2024). Tantangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai keberagaman Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara: Studi kasus di SD Negeri 024868 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 25522–25526.

Qurrotaayyun, Q., Ismaya, E., & Ardianti, S. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(1).

Rahmawati, J., Suswandari, & Irdalisa. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Motivasi Belajar terhadap Retensi Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(1).

Saleh, S., Basri, S., & Mus, S. (2022). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 418.

Sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251-3265

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yohamintin, & Widiansyah, A. (2020). Urgensi Pancasila dalam Pendidikan Dasar di Masa Sekarang dan Masa Depan. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(1), 31-41.